# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Paradigma ini hadir seiring perkembangan teknologi dan zaman, paradigma ini juga menjadikan sebuah kunci bagi guru untuk menghadapi abad ke-21. Pendidikan abad-21 ini merupakan pendidikan yang pada proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik atau *student centered* ( Salsabila dan Effandi:2023). Paradigma pendidikan melalui kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan guru agar dapat memiliki keterampilan berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman. Penekanan dalam paradigma pendidikan difokuskan dalam hal pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital. Guru diharapkan memiliki bekal untuk menghadapi perubahan abad ke-21 terutama dalam perkembangan teknologi yang cepat dan kompleks pada dunia pendidikan secara global. Akan tetapi paradigma baru dalam pendidikan ini belum merata dilaksanakan dalam pembelajaran.

Seiring dengan pola perkembangan zaman yang berubah-ubah terdapat beberapa potensi yang memiliki dampak negatif terhadap proses dan pemahaman konsep saat pemebelajaran yang dapat mengganggu peserta didik untuk memahami materi pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran yang tidak inovatif juga dapat menjadi penyebab pemahaman konsep yang kurang dipahami oleh peserta didik . Menurut Ida (2022) Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, diharapkan guru dapat menyampaikan perangkat pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan capaian pemahaman konsep yang tepat dapat meningkat dengan baik sesuai dengan standar penilaian dan asesmen yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru yang mengaitkan model pembelajaran dengan

perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru yang mengaitkan model pembelajaran dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu kurangnya guru yang berkompetensi juga menyebabkan dampak negatif bagi kualitas pendidikan. Menurut (Sujanto 2021) makna kualitas mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikanya. Kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara – negara laiinya di dunia.

Permasalahan abstraksi ilmu pengetahuan alam dan sosial ( IPAS) di SD Negeri Cijoho dalam materi kehidupan masyarakat daerahku masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kehidupan masyarakat daerahku.

**Tabel 1. 1**

**Nilai Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV**

| **NO.** | **Nama Kelas** | **KKTP** | **Nilai** | | **Jumlah Peserta Didik** |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | **Nilai < 70** | **Nilai >70** | |
| **1.** | IV B | 70 | 20 | 10 | 30 |
| **2.** | IV C | 70 | 19 | 11 | 30 |
| Jumlah Seluruh Peserta Didik | | | 39 | 21 | 60 |

( *Sumber : SD Negri Cijoho* )

Berdasarkan tabel 1.1 data yang di peroleh oleh peneliti dari hasil observasi seperti wawancara kepada wali kelas 4B dan 4C di Sd Negeri Cijoho serta data nilai yang di dapat dari wali kelas 4B dan 4C ini didapatkan nilai bahwa siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimum ( KKTP ) sebanyak 21 peserta didik, dan yang medapatkan nilai di bawah KKTP sebanyak 39 orang , hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang masih rendah dalam menjelaskan materi kehidupan masyarakat daerahku, khususnya pada sub materi bentang alam dan mata pencaharian masyarakat, masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan kondisi bentang alam dengan jenis mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Ketika diberi soal berbentuk soal cerita atau contoh kontektual, seperti hunungan antara daerah pegunungan dengan mata pencaharian sebagai petani antara daerah pegunungan dengan mata pencaharian sebagai petani atau didaerah pesesir pantai dengan matapencaharian sebagai nelayan, Masih banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasikanya keterkaitan tersebut secara tepat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih cenderung bersifat verbal dan teoritis tampa mengaitkan secara langsung dengan pengalaman nyata peserta didik.

Situasi ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami bagaimana bentang alam mempengaruhi aktifitas ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam rendahnya pemhaman konsep Ipas dikelas 4 juga memiliki indikator pemahaman konsep yang sesuai dengan Anderson dan Krathwohl (2015). Seperti :

1. Menafsirkan

   Peserta didik belum mampu menafsirkan hubungan antara bentang alam dengan mata pencaharian masyarakat melalui gambar, peta sederhana, atau peristiwa yang ditampilkan dalam pembelajaran.
2. Mencontohkan

   Peserta didik belum mampu menyebutkan contoh mata pencaharian masyarakat yang sesuai dengan kondisi bentang alam di daerah tertentu, seperti daerah pegunungan, dataran rendah, atau pesisi.
3. Mengklasifikasikan

   Peserta didik belum mampu mengelompokan jenis mata pencaharian masyarakat berdasarkan bentang alam tempat tinggalnya secara tepat.
4. Merangkum

   Peserta didik belum mampu merangkum penjelasan guru mengenai keterkaitan bentang alam dan mata pencaharian masyarakat menggunakan bahasa sederhana.
5. Menyimpulkan

   Peserta didik belum mampu menarik kesimpulan sederhana bahwa kondisi alam berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat.

6. Membandingkan

   Peserta didik belum mampu membandingkan mata pencaharian masyarakat di dua wilayah yang memiliki bentang alam berbeda, misalnya anatara daerah pegunungan dan daerah pesisir.

7. Menjelaskan

   Peserta didik belum mampu membandingkan kembali secara lisan keterkaitan antara bentang alam dan mata pencaharian masyarakat dengan bantuan gambar atau media pembelajaran.

Disamping itu, pendekatan pembelajaran yang masih terbatas pada ceramah dan penjelasan lisan mengakibatkan siswa kurang aktif dan enggan terlibat dalam proses belajar. Pemanfaatan media pengajaran yang lebih beragam, seperti percobaan sederhana, video animasi, gambar ilustrasi, atau simulasi berbasis teknologi, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali, membedakan, dan menjelaskan proses perubahan bentuk benda dengan cara yang lebih nyata dan bermakna.

Secara keseluruhan, jumlah siswa yang belum mencapai KKTP lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah memenuhi standar di kedua kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan penilaian perlu teliti kembali agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa belum memahami materi yang disampaikan serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait kondisi kehidupan masyarakat daerahku pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada metode ceramah dan minim penggunaan media pendukung, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan sulit menghubungkan konsep dengan peristiwa nyata.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menerapkan model Persibtralis serta menggunakan media pembelajaran yang relevan. Penerapan model Persibtralis diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep kehidupan masyarakat daerahku. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan eksplorasi langsung juga memberi kesempatan

kepada siswa untuk aktif menemukan konsep, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat memahami materi IPAS, khususnya terkait kehidupan masyarakat daerahku.

Menurut Sari, Supriatna, dan Disman (2025), model persibtralis merupakan pendekatan pembelajaran sinektik berbasis tradisi lisan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan imajinasi kreatif siswa melalui pemanfaatan cerita rakyat dan unsur budaya lokal. Pendekatan ini dipandang mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman budaya siswa.

Selain itu dengan berbantuan seperti media *falshcard*. Media *flashcard* menurut Anisa dan Attamimi (2023). Menjelaskan Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Penggunan media *flashcard* ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran sehingga pembelajaran lebih aktif dan lebih cepat memahami konsep kehidupan masyarakat daerahku. Peneliti menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi memori, kemampuan mengklasifikasi konsep, serta motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, integrasi *flashcard* dalam model Persibtralis memungkinkan guru memfasilitasi pembelajaran diferensiasi, baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Beberapa penelitian terdahulu menyoroti dampak pentingnya tradisi lisan dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak. Penelitian oleh Suharyat et al. (2023) menyoroti pentingnya tradisi lisan dalam melestarikan nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat. Tradisi lisan, yang mencakup nilai kebersamaan, keramahan, dan solidaritas, menjadi media penting dalam menanamkan kearifan lokal kepada generasi muda. Tradisi ini

dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter anak yang berimbang, terutama di tengah derasnya arus teknologi modern. Dalam penelitian saat ini, tradisi lisan dilihat sebagai alternatif untuk mengimbangi pengaruh teknologi, membantu anak mengembangkan karakter sosial dan moral yang kuat. Menurut (Nugraha & Doyin, 2020) Menunjukan tradisi lisan dijelaskan sebagai kebiasaan yang dijalankan secara turun temurun oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dan digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk lisan (bahasa lisan) kepada masyarakat generasi muda. Dengan demikian tradisi lisan dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan tujuan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa dipertahankan sehingga menjadi pedoman bagi masyarakat dalam kehidupannya.

Dalam tradisi lisan terkandung peristiwa sejarah, adat istiadat, cerita, dongeng, peribahasa, lagu rakyat, mantra, nilai moral, dan nilai agama (Suharyat et al., 2023). Dalam tradisi lisan juga terdapat banyak nilai-nilai sosial dan budaya yang mencerminkan adat istiadat dan karakter masyarakat sebagai bentuk kearifan lokal suatu wilayah. Nilai-nilai sosial tersebut misalnya, nilai kebersamaan, keramahan, kepedulian, solidaritas, dan nilai-nilai yang lain yang menjadi warisan leluhur nenek moyang. Oleh karennya sangat penting untuk melestarikan tradisi lisan tersebut (Hasanah & Andari, 2021). Dengan pendekatan ini, pemahaman siswa mengenai materi kehidupan masyarakat daerahku menjadi lebih kuat, terstruktur, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan berjudul **“ PENGARUH MODEL PERSIBTRALIS BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEHIDUPAN MASYARAKAT DAERAHKU DI KELAS IV SD NEGERI CIJOHO ”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dapat didentifikasikan masalah- masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas IV, masih tergolong rendah
2. Proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat mudah bosan dan tidak menyenangkan.
3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, Seperti *Flashcard*, dalam mata pelajaran IPAS

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah dan dapat dikaji lebih mendalam pembatasan masalah peneliti yang di kaji objek penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cijoho pada tahun ajaran yang sedang berjalan
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri Cijoho
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persibtralis

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model persibtralis dengan siswa di kelas kontrol yang menggunkan model *Roleplaying* ?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model persibtralis dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *Roleplaying* ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Persibtralis berbantuan media flashcard terhadap pemahaman konsep Kehidupan masyarakat didaerahku benda pada siswa kelas IV SD Negeri Cijoho. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model persibtralis dengan siswa di kelas kontrol yang menggunkan model *Roleplaying*?
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model persibtralis dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *Roleplaying* ?

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat Ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran penngaruh penggunaan model Persibtralis berbantuan media *fleshcard* dalam pemahaman konsep siswa , agar dapat meningkatkan pengembangan materi IPAS di SD Negeri Cijoho.
2. Manfaat Praktis
   a Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan pedoman dalam upaya dengan adanya pengaruh pemahaman konsep perubahan wujud benda pada siswa dengan menggunakan model Persibtralis berbantuan media *flashcard* .

b Bagi Siswa

Model pembelajaran persibtralis ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemhaman konsep kehidupan masyarakat daerahku dalam mata pelajaran IPAS.

c Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan menggunakan model pembelajaran persibtralis dengan berbantuan media fleshcard agar pembelajaran lebih menarik dan efektif untuk pemahaman konsep siswa.

d Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah di pelajari dalam perkuliahan.